

Implementasi Model *Project Based Learning (PJBL)* dalam Materi Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis di Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu

Reni Marlina¹

Kasmantoni

Heny Friantary

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

mreenii1408@gmail.com¹

ABSTRACT

The study entitled Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model in Presenting Persuasive Text in Written Material in Class VIII MTs Pancasila Bengkulu City aims to describe the implementation of the PjBL model applied by teachers in accordance with the RPP. The subjects of this study were Indonesian language teachers in class VIII at MTs Pancasila Bengkulu City. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The results of the study showed that the implementation of project-based learning had run according to the stages. The stages of determining basic questions, designing product planning, arranging project schedules, and testing project results were carried out well. However, the stage of monitoring project development has not run optimally. Knowledge evaluation also still needs to be improved. The inhibiting factor in the implementation of this model is the limited school facilities. However, the enthusiasm of students is quite high, so that the implementation of the PjBL model continues to run effectively. In conclusion, the implementation of the Project Based Learning model in learning persuasive text in class VIII MTs Pancasila has run well according to the stages of the model and the learning plan that has been designed by the teacher.

Keywords: *project based learning; persuasive text; education; teaching model.*

INTISARI

Penelitian berjudul Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Materi Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis di Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu bertujuan mendeskripsikan implementasi model PjBL yang diterapkan guru sesuai dengan RPP. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek telah berjalan sesuai tahapan. Tahap menentukan pertanyaan dasar, merancang perencanaan produk, mengatur jadwal proyek, dan menguji hasil proyek terlaksana dengan baik. Namun, tahap memantau perkembangan proyek belum berjalan optimal. Evaluasi pengetahuan juga masih perlu ditingkatkan. Faktor penghambat dalam penerapan model ini adalah keterbatasan fasilitas sekolah. Meskipun demikian, antusiasme peserta didik cukup tinggi, sehingga penerapan model PjBL tetap berjalan efektif. Kesimpulannya, implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII MTs Pancasila telah berjalan baik sesuai tahapan model dan rencana pembelajaran yang telah dirancang guru.

Kata Kunci: project based learning; teks persuasi; pendidikan; model pengajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan untuk mengembangkan diri secara maksimal sehingga mampu menjalani kehidupan secara lebih bermakna. Abdullah (2011:69) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan dasar individu, tetapi juga merupakan proses penting dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan menjadi jalan utama dalam mencetak generasi yang cerdas, mandiri, dan berintegritas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mohammad Ali (2009:129) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk keterampilan berpikir kreatif dan kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting. Keterampilan ini tidak hanya sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan emosi. Fitriyanti dan Setyaningtias (2017:2) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan ekspresif yang memerlukan latihan berkelanjutan serta dukungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan menulis siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah model Project Based Learning (PjBL). Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mengerjakan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut Amini, Handayani, dan Fitria (2019), model PjBL memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, dan bermakna, sehingga hasil belajar tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Model PjBL juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dua arah yang interaktif antara guru dan peserta didik. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Wena (2016:56) menjelaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada tugas-tugas nyata yang mendorong siswa untuk aktif dalam mendalami materi, bekerja secara kolaboratif, dan menghasilkan produk sebagai bukti pemahaman mereka. Menulis teks persuasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Minarni Try Astuti (2019:23), teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar menerima ide atau gagasan penulis. Untuk itu, menulis teks persuasi memerlukan pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan bahasa yang persuasif, serta kemampuan menyampaikan argumen yang logis dan meyakinkan.

Dalam praktiknya, pembelajaran menulis teks persuasi sering kali mengalami berbagai kendala, seperti rendahnya minat menulis, terbatasnya media pembelajaran, serta metode pengajaran yang belum variatif. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa dan kurangnya kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara efektif melalui tulisan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti PjBL diharapkan dapat mengatasi

permasalahan tersebut. Model PjBL sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran teks persuasi karena memberikan ruang kepada siswa untuk berlatih menulis berdasarkan pengalaman nyata atau tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, model ini juga melatih siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Daryanto (2014:42), model PjBL mampu menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan mandiri dalam diri siswa melalui proses pengerjaan proyek yang terstruktur. Di sisi lain, Isriani dan Puspitasari (2015:5) menekankan bahwa dalam penerapan PjBL, siswa harus terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam setiap tahap pengerjaan proyek. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan pilihan strategis untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa, terutama dalam menulis teks persuasi.

Namun demikian, implementasi model ini tentu memiliki tantangan, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana model ini dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi secara tulis di kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan model PjBL, efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi menyajikan teks persuasi secara tulis di kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena lebih memungkinkan peneliti memahami konteks nyata yang terjadi di lapangan serta menggali makna yang mendalam dari peristiwa yang diamati. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku nyata dari subjek penelitian tanpa menggunakan perhitungan statistik (Prasanti & Ikhsan, 2018:11). Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lokasi untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditya (2016:166) yang menyatakan bahwa metode penelitian merupakan sekumpulan cara yang harus dilakukan secara sistematis dalam memperoleh data dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan seluruh proses pengumpulan data, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Peneliti hadir langsung di tengah subjek penelitian untuk mengamati, mencatat, serta berinteraksi dengan guru dan siswa. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain alat tulis, lembar observasi, serta perekam suara (*handphone*). Penelitian dilakukan di MTs Pancasila Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Rinjani, Jembatan Kecil, Kecamatan Singa Pati, Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang sederhana, namun cukup kondusif

untuk pelaksanaan pembelajaran. Penelitian berlangsung selama bulan Maret hingga April 2025 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil tugas siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tahapan pelaksanaan model PjBL. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data, berupa foto, rekaman suara, serta hasil proyek teks persuasi yang dibuat oleh siswa (Hardani et al., 2020:212; Sugiyono, 2015:329).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disusun secara sistematis (Sugiyono, 2018:246–247). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan dari guru, siswa, dan dokumen yang ada (Sugiyono, 2016:241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Pancasila Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Rinjani Jembatan Kecil, Kecamatan Singa Pati, Kota Bengkulu. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1989 dan saat ini dipimpin oleh Ustaz Pikrun, S.Pd.I. Lokasinya cukup strategis, berada sekitar 500 meter dari pusat keramaian dan jalan raya. MTs Pancasila memiliki jumlah murid sekitar 113 orang, dengan sarana prasarana berupa delapan ruang belajar, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang laboratorium, satu perpustakaan, sebuah masjid, dan beberapa unit WC sekolah. Lembaga ini juga memiliki tenaga pengajar dan staf sebanyak 27 orang, termasuk kepala sekolah dan pengurus lainnya. Secara kelembagaan, MTs Pancasila berada di bawah naungan direktorat pondok pesantren dan memiliki struktur organisasi yang melibatkan kepala madrasah aliyah (MA), kepala sekolah menengah umum (SMU), kepala madrasah tsanawiyah (MTs), serta kepala sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dalam proses pendidikannya, lembaga ini menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum negeri (Kementerian Agama/Dinas Pendidikan) dan kurikulum diniyah (pondok pesantren). Jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan meliputi dua madrasah dan dua sekolah umum.

Penelitian ini berlangsung selama lebih dari tiga minggu, dimulai dari tanggal 17 Maret hingga 22 April 2025. Meski sempat terjeda karena pelaksanaan ujian tengah semester dan libur lebaran, proses pengumpulan data tetap berjalan lancar. Peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi dasar *menulis teks persuasi secara tulis* di

kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, dan mengacu pada enam tahapan pembelajaran PjBL menurut Daryanto (2014:28), yaitu: penentuan pertanyaan dasar, perancangan perencanaan proyek, pengaturan jadwal, pemantauan peserta didik dan proyeknya, pengujian hasil, serta evaluasi pengetahuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MTs Pancasila berlangsung cukup baik. Guru telah menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta kreativitas siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa diwajibkan membaca Asmaul Husna bersama-sama di lapangan sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Setelah salat Zuhur berjamaah di masjid, kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama sebagai bentuk pembinaan kebersamaan. Kegiatan belajar mengajar di kelas VIII masih menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan penerimaan siswa baru mulai menggunakan Kurikulum Merdeka. Perbedaan kurikulum ini tidak menjadi kendala dalam kelangsungan pembelajaran.

Pendahuluan Pembelajaran dengan Model PjBL

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mata pelajaran memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, memimpin doa bersama, dan mengecek kehadiran. Guru juga melakukan refleksi terhadap materi sebelumnya dan menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membangun suasana yang kondusif dan membangkitkan semangat belajar siswa. Guru menggunakan media pembelajaran sederhana seperti papan tulis, spidol, buku pegangan guru dan siswa, karena keterbatasan fasilitas di sekolah.

Kegiatan Inti

Menentukan Pertanyaan Dasar

Guru mengajukan pertanyaan dasar sebagai pemantik diskusi, misalnya “Apa itu teks persuasi?” yang dijawab siswa dengan, “Teks yang mengandung ajakan atau bujukan.” Guru kemudian memperlihatkan contoh teks persuasi dari buku dan menjelaskan struktur serta kaidah kebahasaannya. Pertanyaan dasar ini bertujuan untuk mengarahkan pemikiran siswa agar terfokus pada proyek yang akan mereka kerjakan.

Merancang Perencanaan Produk

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberi proyek untuk membuat teks persuasi berdasarkan tema tertentu. Guru memastikan setiap kelompok memahami materi dan langkah-langkah penyusunan proyek. Siswa mulai merancang kerangka teks pada lembar kerja, dan guru mengarahkan mereka untuk menuliskan ide-ide secara sistematis.

Mengatur Jadwal

Penjadwalan proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Guru menetapkan tenggat waktu pengumpulan proyek, yakni dari tanggal 16 April hingga 23 April 2025. Dalam dua kali pertemuan, proyek harus sudah diselesaikan dan siap dipresentasikan.

Guru menjelaskan bahwa penjadwalan ini bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab dan manajemen waktu pada siswa.

Memantau Perkembangan Proyek

Guru berperan aktif dalam memantau perkembangan proyek siswa. Ia berkeliling dan mendatangi setiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan mengevaluasi kesulitan yang dihadapi siswa. Guru juga memperhatikan dinamika kerja sama antaranggota kelompok sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran berbasis proyek.

Menguji Hasil

Pada pertemuan ketiga, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di hadapan kelompok lain. Guru dan siswa berdiskusi tentang isi dan struktur teks persuasi yang dibuat. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi dan mampu menyajikannya dalam bentuk karya yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu telah dilakukan meskipun masih mengacu pada Kurikulum 2013. Fokus utama dalam kegiatan pembelajaran ini adalah penyusunan tugas proyek berupa penulisan teks persuasi. Proyek ini ditentukan berdasarkan perencanaan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) 4.5.1, yaitu menyajikan teks persuasi secara tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan kebahasaan. RPP yang telah disusun mencakup berbagai aspek penting seperti kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan dan model pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, serta tahapan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Dalam RPP yang dirancang, terlihat bahwa tahapan pembelajaran telah menyesuaikan dengan model PjBL sebagaimana dijelaskan oleh Daryanto (2014:28), yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal, (4) pemantauan perkembangan proyek, (5) pengujian hasil, dan (6) evaluasi pengalaman belajar. Keenam tahapan ini menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada produk nyata.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama, guru menyampaikan materi mengenai teks persuasi secara langsung di kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik memahami terlebih dahulu konsep, struktur, dan contoh teks persuasi sebelum mereka diminta untuk menyusun teks tersebut dalam bentuk proyek. Meskipun sarana dan prasarana di sekolah masih terbatas seperti hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan buku pegangan guru proses pengenalan materi tetap berjalan dengan baik. Guru berperan aktif dalam menjelaskan dan membimbing siswa agar memahami isi dan tujuan teks persuasi secara mendalam. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, pembelajaran mulai diarahkan pada tahapan awal model PjBL, yaitu penentuan pertanyaan mendasar. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti “Apakah kalian masih ingat dengan apa itu teks persuasi?” Pertanyaan ini berfungsi untuk menggugah kembali pemahaman siswa terhadap materi dan menjadi jembatan menuju kegiatan proyek. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:28) bahwa pertanyaan mendasar dalam PjBL harus bersifat esensial dan menantang pemikiran siswa

untuk memulai eksplorasi dalam proyek. Setelah itu, guru membentuk tiga kelompok berdasarkan posisi tempat duduk siswa di kelas. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan karena tidak mempertimbangkan heterogenitas kemampuan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (2013:137), pembentukan kelompok yang heterogen akan lebih efektif dalam proses kolaboratif, karena siswa yang memiliki pemahaman lebih dapat membantu teman sekelompok yang masih mengalami kesulitan.

Pada tahap perencanaan produk, peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun strategi pengerjaan proyek teks persuasi. Mereka mulai membagi peran dan tugas, seperti siapa yang mencari referensi, siapa yang menulis, dan siapa yang menyiapkan bahan dan alat. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Proses ini sangat penting karena dalam model PjBL, peserta didik diberi kepercayaan penuh dalam mengelola proyek mereka, sebagaimana ditegaskan oleh Daryanto (2014:28), bahwa proyek yang baik akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Tahapan berikutnya adalah pengaturan jadwal. Guru dan peserta didik bersama-sama menyepakati waktu pelaksanaan proyek mulai dari pengerjaan hingga pengumpulan hasil. Jadwal yang telah disepakati berlangsung dari 16 April hingga 23 April. Tahap ini sangat penting untuk melatih peserta didik dalam manajemen waktu, kedisiplinan, dan perencanaan kegiatan. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2016:99), dalam pembelajaran berbasis proyek, guru perlu mendampingi siswa dalam menyusun jadwal yang realistis dan terukur agar proyek dapat terselesaikan secara sistematis.

Selama proses pengerjaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru memfasilitasi peserta didik dalam memilih tema atau topik teks persuasi, mencari referensi yang sesuai, serta membimbing dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif. Pada tahap ini, peserta didik juga belajar menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan melakukan revisi berdasarkan masukan dari guru maupun teman sekelompok. Tahapan memantau perkembangan proyek juga dijalankan oleh guru, meskipun masih menemui kendala. Guru memantau progres kerja kelompok selama jam pelajaran, memberikan arahan dan solusi ketika siswa mengalami kesulitan. Namun, karena keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, guru tidak dapat memantau seluruh proses yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan struktural dalam implementasi model PjBL yang membutuhkan waktu dan dukungan lebih banyak dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kendati demikian, semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek tetap tinggi, sehingga sebagian besar proyek dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal.

Tahap pengujian hasil atau presentasi proyek dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Teman-teman dari kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil yang disampaikan. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk tampil percaya diri, berbicara di depan umum, dan menerima umpan balik dari orang lain. Guru juga memberikan apresiasi dan evaluasi atas presentasi yang

telah disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berakhir pada produk tulisan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan gagasannya secara lisan.

Tahap terakhir dalam model PjBL adalah evaluasi. Guru melakukan evaluasi terhadap proyek yang telah disusun peserta didik, mencakup isi teks persuasi, struktur, kaidah kebahasaan, serta keterlibatan dalam kelompok. Namun, proses evaluasi belum maksimal karena keterbatasan waktu. Evaluasi yang ideal seharusnya tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga proses perencanaan dan pelaksanaan proyek (Hosnan, 2014:407). Meskipun demikian, evaluasi tetap mencerminkan usaha dan hasil kerja siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, implementasi model PjBL dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi di kelas VIII MTs Pancasila memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teks persuasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup seperti kerja sama, tanggung jawab, imajinasi, dan kreativitas. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi ide secara bebas, menyusun rencana bersama kelompok, serta menjalankan tugasnya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kosasih (2016:98) bahwa peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah model PjBL secara sistematis. Mulai dari membangun rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pemantik, merancang proyek dalam kelompok, melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada produk nyata, hingga melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses tersebut, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pendamping yang membimbing siswa menemukan solusi dan menghasilkan karya. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada produk konkret memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, berbeda dari sekadar menghafal teori.

Keterbatasan fasilitas di sekolah memang menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi model ini. Namun, hal tersebut tidak menghalangi keberhasilan pelaksanaan proyek karena antusiasme siswa dan strategi guru yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik. Meskipun hanya mengandalkan media sederhana seperti buku teks dan papan tulis, peserta didik tetap mampu menyelesaikan proyek dengan baik dan menunjukkan hasil yang membanggakan.

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks persuasi. Pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan pasif, tetapi sebuah proses eksploratif dan kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif. Produk akhir berupa teks persuasi yang ditulis dan dipresentasikan siswa menjadi bukti nyata dari keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penerapan model ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Pancasila telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh para ahli. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti pembentukan kelompok yang kurang heterogen dan keterbatasan waktu untuk memantau proses secara penuh, secara umum pembelajaran telah berjalan secara efektif. Model ini sangat disarankan

untuk terus dikembangkan dalam mata pelajaran lain, karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta keterampilan abad 21.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Pancasila Kota Bengkulu, khususnya pada materi menyajikan teks persuasi secara tulis, telah terlaksana dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik berhasil menciptakan sebuah produk berupa karya tulis yang memuat struktur serta kaidah kebahasaan teks persuasi dengan benar, sebagai hasil dari tugas proyek yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan model PjBL mencakup enam tahapan utama. Pertama, tahap penentuan pertanyaan mendasar telah terlaksana dengan baik, di mana peserta didik diajak berpikir kritis sejak awal. Kedua, tahap perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dan berjalan lancar. Ketiga, tahap pengaturan jadwal pengerjaan dan pengumpulan proyek berhasil dilaksanakan secara sistematis. Keempat, tahap pemantauan perkembangan proyek mengalami beberapa kendala dan belum maksimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Kelima, tahap pengujian hasil proyek berjalan baik, ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan dan menjelaskan hasil karyanya. Keenam, tahap evaluasi pengetahuan juga telah terlaksana, meskipun masih perlu peningkatan agar proses refleksi pembelajaran menjadi lebih optimal. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini. Namun berkat kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Secara keseluruhan, model Project Based Learning (PjBL) terbukti cukup efisien dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.69.
- Aditya, Dedy Y. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Vol. 1 (2)
- Amini, R., Handayani, S., & Fitria, Y. (2019). *Development Of Integrated Thematic Teaching Materials Using Problem-Based Learning Model In Elementary School*. Atlantis Press, 382(Icet), 442–445. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.1111>
- Dalman. (2011). *Keterampilan menulis*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Daniel, Farida. (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan saintifik*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 2 (2). 7-13. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/76>

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Fitriyanti, R., & Setyaningtias, E. W. (2017). *Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), N276–282.
- Hardani, Helmina Dkk, 2020. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grup.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Keaktifan Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Kesuksesan Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Isriani & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.
- Kosasih, E (2017) Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yarama Widya
- Kristiani, N., Hasanah., Hunaenah, N., Moroki, E.S.G., Kadariyah, N., & Ibayati, Y. (2018). *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mafrukhi, dkk. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Mahtumi, Ibnu, dkk. 2022. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Minarni Try Astuty. 2019. *Yuk, Ungkapkan Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Depok: PT Duta
- Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm.129.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm.28.
- Prasanti, D dan Ikhsan F. 2018. *Pemanfaatan Media Komunikasi Penyebaran Informasi Kesehatan Masyarakat Kepada Masyarakat*. Vol 8 (1)

- Rohana, R.S & Wahyudin, D. (2017). *Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Sd Pada Materi Makanan Dan Kesehatan*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 16(3), Hal: 235-243.
- Sani, Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simatupang, Y.J. Rika Kastina, dan Bina Bangsa Getsempena, U. (2021). *Mengatakan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Visual Siswa jKelas VIII/2 MtsN 6 Aceh Besar*. Jurnal Mahasiswa, 2(1)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, 2013. *menjadi Guru Profesional Starategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Pendidik*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KPS)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Turgut. H. (2008). *Prospective Science Teachers' Conceptualizations About Project Based Learning*. *International Journal of Instruction* 11 (1). <https://eric.ed.gov/?id=ED524155>
- Wena, Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. (2016). *Trategi Pembelajaran Invovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianto, Aria, dkk. 2017. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Belajar*. (Jurnal. Kiprah Pendidikan)